

Peran Lingkungan Sosial Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Anak Usia Dini

Chylla Melinda Martien¹, Risbon Sianturi², Taopik Rahman³, Mila Amelia Safitri⁴,
Nazwa Fazrina Kosasih⁵, Syarla Salsabila Nurpadilah⁶

Info Artikel	Abstract
<p>Keywords: Early Childhood; Educatinal Social Environment; Childern Well-Being</p>	<p>This research aims to find out the role of the social envirovment of education on the well-being of early childhood. The method used in this research is a library study method with a descriptive approach. Data obtained through various sources as books, journals, and scientific articles related to the research topic. Research results show that social envirovment of education has an important role in supporting the well-being of early childhood, especially is aspects of social, emotional, and cognitive development. An envirovment that tends to be conducive and positive can help children feel safe, comfortable, and develop optimally. From this topic, envirovment of education is an great influence on the well-being of early childhood.</p>
<p>Kata kunci: Anak Usia Dini; Lingkungan Sosial Pendidikan; Kesejahteraan Anak;</p>	<p>Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran lingkungan sosial Pendidikan terhadap kesejahteraan anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi Pustaka dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relavan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial Pendidikan mempunyai peran penting dalam mendukung kesejahteraan anak usia dini, terutama dalam aspek perkembangan sosial, emosional, dan kognitif. Lingkungan yang cenderung kondusif dan positif dapat membantu anak merasa aman, nyaman, serta dapat berkembang secara optimal. Dari topik ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial Pendidikan yang baik dan benar adalah lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan anak usia dini.</p>

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: chyllamelindamartien29@upi.edu

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: risbonsianturi@upi.edu

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: opik@upi.edu

⁴ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: milaamel.0911@upi.edu

⁵ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: nazwafazrina@upi.edu

⁶ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: syarla.salsabila05@upi.edu

Artikel Histori:

Disubmit:
16 April 2026

Direvisi:
24 Juni 2026

Diterima:
28 Juni 2026

Dipublish:
06 Juli 2026

Cara Mensitasi Artikel: Martien, C. M., Sianturi, R., Rahman, T., Safitri, M. A., Kosasih, N. F., Nurpadilah, S. S., (2026), Peran Lingkungan Sosial Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Anak Usia Dini, *Jurnal Ar-Raihanah*, 6 (1), 790-800, <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1132>

Korespondensi Penulis: Syarla Salsabila Nurpadilah, syarla.salsabila05@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1132>

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan fase perkembangan yang sangat penting, karena pada tahap ini terjadi perkembangan yang sangat pesat, karena pada tahap ini terjadi pertumbuhan dalam aspek kognitif, sosial, dan emosional. Juga tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sebagai faktor eksternal yang membuat stimulasi serta pengalaman anak berkembang secara optimal, sedangkan lingkungan yang tidak kondusif dapat menghambat proses perkembangan anak usia dini (Alfina Fatwa Khasanah et al., 2024).

Dalam konteks Pendidikan, lingkungan sosial memiliki peran yang sangat nyata karena menjadi ruang interaksi utama bagi anak. Lingkungan sosial Pendidikan mencakup hubungan antar orangtua, guru, anak, interaksi antar teman sebaya, serta suasana pembelajaran yang terbentuk di dalam kelas. Lingkungan yang positif dan suportif akan berpengaruh pada rasa aman dan nyaman bagi anak, sehingga mereka lebih percaya diri dalam berinteraksi dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Kurnia et al., 2024).

Selain itu, hubungan antar teman sebaya juga memiliki kontribusi dalam perkembangan sosial anak di lingkungan, melalui interaksi dengan teman, anak belajar untuk berbagi, bekerja sama, serta memahami perasaan orang lain. Lingkungan sosial yang positif akan membantu anak mengembangkan perilaku yang adaptif, sedangkan lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat kemampuan anak dalam berinteraksi (Ismaniar & Landa, 2023).

Lingkungan sosial Pendidikan juga sangat mempunyai peran yang penting terhadap kognitif anak. Lingkungan yang memberikan stimulasi yang tepat serta kesempatan untuk bereksplorasi akan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Dengan demikian, lingkungan belajar tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperkuat pengetahuan, tetapi sebagai sarana untuk membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna (Cahya & Siregar, 2024).

Kesejahteraan anak usia dini merupakan kondisi yang mencerminkan kebutuhan fisik, psikologis, sosial dan emosional anak secara optimal. Anak yang memiliki kesejahteraan yang baik memiliki sifat yang lebih aktif, percaya diri, dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat mengakibatkan anak mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kualitas lingkungan Pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan anak (Pratiwi & Ayriza, 2023).

Di sisi lain, keterampilan sosial dan emosional merupakan aspek yang harus dikembangkan sejak usia dini. Kemampuan seperti empati, Kerja sama, dan pengendalian emosi menjadi dasar keberhasilan anak dalam kehidupan sosial (Ansori, 2021). Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan sosial dan emosional juga dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Tetapi harus memperhatikan kebutuhan emosional anak yang nantinya akan membantu mereka lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar (Batubara et al., 2023).

Dalam praktiknya masih terdapat berbagai permasalahan dalam lingkungan Pendidikan, seperti kurangnya interaksi yang berkualitas, lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta rendahnya keterlibatan orangtua. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal dan implementasi

di lapangan (Safitri et al., 2020). Di sisi lain, kualitas program Pendidikan juga menjadi faktor penting. Program Pendidikan yang dirancang secara berkualitas akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan juga pada kualitas pembelajaran PAUD yang berpengaruh pada kesiapan belajar anak.

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai macam permasalahan dalam lingkungan Pendidikan, seperti kurangnya interaksi yang responsif dan suasana belajar yang kurang memadai. Kondisi ini dapat berdampak pada kesejahteraan anak usia dini, sehingga diperlakukan perhatian yang lebih serius dalam menciptakan lingkungan Pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan penelitian tersebut, bertujuan untuk mengkaji peran lingkungan sosial Pendidikan terhadap kesejahteraan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi Pustaka. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami kajian dari berbagai sumber ilmiah yang relevan. Studi Pustaka memberikan kesempatan penulis untuk mengkaji konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu secara sistematis sehingga diperoleh dengan landasan analisis yang lebih kuat dan relevan (Snyder, 2019). Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam dan holistik, terutama dalam kajian sosial dan Pendidikan (safrudin et al., 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui Teknik dokumentasi dengan menelusuri berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan publikasi akademik lainnya. Sumber data dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan segala aspek seperti relevansi, kredibilitas, dan tahun publikasi sehingga data yang digunakan mencerminkan perkembangan penelitian terkini, selain itu. Penggunaan sumber yang memiliki DOI menjadi salah satu pertimbangan untuk memastikan validitas data dengan benar.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam proses ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan data, tetapi juga melakukan sintesis terhadap berbagai temuan peneliti untuk memperkuat pemahaman yang lebih komprehensif mengenai topik yang dikaji (Okoli, 2015). Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan, dari mulai penyajian data yang dilakukan secara sistematis dalam bentuk narasi ilmiah, dan penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi data yang telah dianalisis secara kritis (Nurrisa & Hermina, 2025).

Selain itu, dalam penelitian studi Pustaka, peneliti juga melakukan analisis komparatif terhadap berbagai hasil peneliti terdahulu guna menemukan persamaan dan perbedaan serta celah penelitian. Dengan demikian hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu memberikan kontribusi konseptual yang lebih luas dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan (Annasthasya et al., 2025).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Lingkungan Sosial Pendidikan terhadap Kesejahteraan Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai jurnal yang telah dikaji, ditemukan bahwa lingkungan sosial pendidikan memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam pengembangan kesejahteraan anak usia dini. Lingkungan sosial pendidikan ini mencakup hubungan antara anak dengan guru, teman sebaya, anggota keluarga, serta lingkungan masyarakat di sekitarnya (Lismanda et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan seorang anak tidak hanya ditentukan oleh faktor individu, tetapi juga oleh kualitas hubungan sosial yang diterimanya di dalam lingkungan pendidikan. Pendidikan pada usia dini memiliki kontribusi signifikan dalam membangun lingkungan yang mendukung kesejahteraan anak lewat kurikulum dan metode pengajaran yang memperhatikan dimensi kognitif, sosial, dan emosional (Lismanda et al., 2025).

Lingkungan pendidikan yang positif dan mendukung ditandai oleh hubungan yang hangat antara guru dan anak, serta adanya peluang bagi anak untuk berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Hubungan ini menciptakan perasaan aman, nyaman, dan diterima, yang merupakan tanda penting dari kesejahteraan anak. Di samping itu, partisipasi orang tua dan dukungan dari keluarga juga merupakan elemen penting dalam meningkatkan kesejahteraan anak (Muzzamil et al., 2023).

Penelitian mengungkapkan bahwa kualitas pendidikan bagi anak di usia dini turut berkontribusi terhadap kesejahteraan mereka melalui pengalaman belajar yang terorganisir dan melibatkan interaksi yang aktif. Suasana belajar yang positif dapat mendorong perkembangan anak secara komprehensif, baik dari aspek kognitif, sosial, dan emosional. (Edwards., 2020). Selain itu, aspek sosial yang lebih luas seperti kondisi ekonomi dan budaya juga berpengaruh dalam kesejahteraan anak. Ketimpangan sosial dapat mengakibatkan perbedaan kesempatan anak dalam mendapatkan lingkungan pendidikan yang terbaik. (Atashbahar et al., 2022).

Perkembangan sosial emosional anak memiliki peran penting dalam kesejahteraan anak usia dini. Hubungan yang baik antara anak dengan guru dan anggota keluarga dapat mendukung anak dalam membangun rasa aman, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial. (Rafiyaa et al., 2024).

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pendekatan secara menyeluruh (holistik) dalam pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan kesejahteraan anak secara komprehensif. Pendekatan ini mengedepankan keseimbangan antara perkembangan kognitif, sosial, dan emosional agar anak dapat tumbuh dengan optimal (Arisanti et al., 2024). Pendekatan pendidikan secara holistik dan terintegrasi telah terbukti memberikan efek yang menguntungkan bagi kemajuan anak secara menyeluruh dengan menyatukan layanan pendidikan, kesehatan, dan sosial. (Gea et al., 2025). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial pendidikan berperan sebagai faktor utama dalam menciptakan kesejahteraan anak usia dini (Lismanda et al., 2025) melalui: 1) Pemberian rasa aman dan dukungan emosional; 2) Pembentukan hubungan sosial yang positif; 3) Penyediaan pengalaman belajar yang bermakna; 4) Integrasi aspek perkembangan secara holistik.

Untuk memperjelas temuan, berikut disajikan tabel hasil sintesis:

Tabel 1. Peran Lingkungan Sosial Pendidikan terhadap Kesejahteraan Anak

No	Aspek Lingkungan Sosial	Bentuk Peran	Temuan Hasil Kajian
1	Guru dan sekolah	Interaksi positif, pembelajaran berbasis bermain	Rasa aman, percaya diri
2	Teman sebaya	Bermain dan kerja sama	Empati, kemampuan sosial
3	Keluarga	Dukungan emosional dan pola asuh	Stabilitas emosi
4	Masyarakat	Nilai dan norma sosial	Adaptasi sosial

Peran Lingkungan Sosial pada Aspek Kognitif dan Sosial Emosional Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan kognitif dan sosial emosional pada anak usia dini. Kedua unsur ini saling terkait dan berkembang secara bersamaan melalui interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya. (Astuti & Triani, 2024). Pada aspek kognitif, lingkungan pendidikan yang stimulatif termasuk penerapan teknik bermain, keterlibatan aktif dengan guru, serta aktivitas eksploratif dapat meningkatkan kemampuan berpikir, penyelesaian masalah, dan kreativitas anak. Hubungan yang berkualitas antara guru dan anak merupakan elemen kunci dalam menstimulasi perkembangan kognitif. (Astuti & Triani, 2024).

Lingkungan pendidikan yang baik turut mendukung kesiapan belajar anak serta perkembangan keterampilan akademik melalui pengalaman belajar yang signifikan dan interaktif. (Edwards, 2020).

Pendekatan pendidikan yang holistik-integratif memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak, tidak hanya pada aspek sosial emosional tetapi juga mendukung perkembangan kognitif melalui pembelajaran yang menyeluruh. (Gea et al., 2025).

Sementara itu, pada aspek sosial emosional, lingkungan sosial yang positif dan mendukung berperan untuk membantu anak dalam mengenali, mengatur, serta mengekspresikan emosi mereka. Berinteraksi dengan teman sebaya melalui kegiatan bermain terbukti efektif dalam mengasah empati, kolaborasi, dan kemampuan berbagi. (Prihati, 2025). Perkembangan sosial emosional turut memainkan peran penting dalam pencapaian akademik serta partisipasi anak selama proses pembelajaran. Lingkungan pendidikan yang mendukung aspek ini dapat mendorong motivasi dan semangat belajar anak. (Rafiyya et al., 2024). Selain itu, lingkungan keluarga yang hangat dan terbuka juga membantu meningkatkan rasa percaya diri anak serta kemampuannya dalam beradaptasi secara sosial. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung bisa mengakibatkan anak kesulitan dalam perkembangan sosial dan emosionalnya, seperti rendahnya rasa percaya diri atau kesulitan dalam berinteraksi. (Muzzamil et al., 2023). Kondisi lingkungan sosial yang lebih luas juga turut memengaruhi perkembangan anak, terutama dalam hal akses terhadap pendidikan dan kualitas lingkungan belajar yang diterima anak. (Atashbahar et al., 2022).

Hasil studi juga menunjukkan bahwa perkembangan kognitif dan sosial emosional tidak dapat dipisahkan. Pendekatan pendidikan yang hanya berfokus pada aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek sosial emosional cenderung menghasilkan perkembangan anak yang tidak seimbang (Arisanti et al., 2024). Berikut tabel ringkasan pengaruh lingkungan pendidikan sosial:

Tabel 2. Pengaruh Lingkungan Pendidikan Sosial terhadap Perkembangan Anak

No	Aspek Perkembangan	Faktor Lingkungan	Bentuk pengaruh
1	Kognitif	Interaksi guru-anak, metode bermain	Meningkatkan berpikir kritis dan kreativitas
2	Sosial	Interaksi teman sebaya	Melatih kerja sama dan komunikasi
3	Emosional	Dukungan keluarga dan guru	Mengelola emosi dan meningkatkan kepercayaan diri

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif dan sosial emosional anak. Lingkungan yang positif, suportif, dan holistik akan menghasilkan perkembangan anak yang optimal serta mendukung tercapainya kesejahteraan anak usia dini. (Lismanda et al., 2025).

Lingkungan Sosial Pendidikan sebagai Penentu Kesejahteraan Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan kesejahteraan anak usia dini. Lingkungan sosial pendidikan tidak terbatas pada ruang fisik sekolah tetapi mencakup semua interaksi sosial yang dialami anak-anak, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat luas. Dalam konteks ini, kesejahteraan anak usia dini mencakup aspek perkembangan psikologis, emosional, sosial, dan kognitif yang semuanya saling terhubung dan bekerja bersama.

Temuan dari berbagai literatur menunjukkan bahwa kualitas lingkungan sosial pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk kondisi kesejahteraan anak. Lingkungan yang nyaman, aman dan penuh dengan interaksi sosial positif bisa membuat anak merasa tenang dan aman, sehingga membantu menjaga suasana hati stabil, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperbaiki

kemampuan adaptasi anak. Lingkungan yang tidak mendukung, kurang interaksi atau bahkan berisi tekanan dan kekerasan bisa menghalangi pertumbuhan anak dan menurunkan kesejahteraan mereka.

Interaksi sosial adalah bagian penting dalam lingkungan pendidikan yang memengaruhi langsung kesejahteraan anak usia dini. Anak-anak pada usia dini sangat peka terhadap pengaruh dari lingkungan sosial di sekitarnya. Anak belajar mengenali perasaan, memahami aturan bersosialisasi, serta meningkatkan kemampuan berbicara melalui berinteraksi dengan orang tua, guru, dan teman-teman. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang baik dan bermakna berpengaruh besar terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis anak, seperti meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan beradaptasi, serta stabilitas emosi (Awilayah & Mannassai, 2025). Interaksi yang dilakukan melalui komunikasi, bermain bersama, atau melakukan kegiatan bekerja sama dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak-anak.

Selain itu, interaksi sosial juga sangat penting dalam membantu anak berkembang dalam berbicara dan berkomunikasi. Anak-anak yang tumbuh di lingkungan yang banyak interaksi sosial biasanya lebih mampu berbicara, karena mereka sering berbicara, mendengarkan dan menyampaikan pikiran mereka. Ini juga menunjukkan bahwa berinteraksi sosial tidak hanya membantu dalam hal sosial dan perasaan, tetapi juga memengaruhi perkembangan kemampuan berpikir anak (Salamah & Depalina, 2025). Oleh karena itu, interaksi sosial yang baik menjadi dasar utama dalam membentuk kesejahteraan anak usia dini secara menyeluruh.

Lingkungan belajar yang aman dan nyaman sangat penting dalam menentukan kesejahteraan anak usia dini. Lingkungan belajar yang dimaksud mencakup berbagai hal fisik seperti keamanan, kenyamanan fasilitas, dan kebersihan, serta hal-hal psikologis seperti suasana yang nyaman, bebas dari kekerasan, tekanan, dan perlakuan diskriminatif. Lingkungan yang aman membuat anak merasa nyaman dan terlindungi, sehingga mereka bisa belajar dan bermain dengan lebih percaya diri. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dan damai dapat meningkatkan semangat belajar, perasaan tenang, serta kesejahteraan emosional anak (Putri & Hibana, 2024). Dalam situasi itu, anak cenderung lebih senang menjelajahi sekitar, mencoba hal-hal baru, dan membangun pertemanan yang baik.

Lingkungan keluarga sebagai tempat pertama bagi anak juga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kesejahteraan mereka. Keluarga adalah tempat pertama di mana anak mendapatkan nilai-nilai kehidupan, pengalaman berinteraksi dengan orang lain, dan bantuan dalam mengatasi perasaan. Anak yang dibesarkan di rumah yang harmonis dan mendukung biasanya memiliki pikiran yang lebih sehat dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain yang lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa mendidik anak sejak kecil dalam lingkungan keluarga yang positif dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental anak, serta memengaruhi pertumbuhan mereka di masa depan (Nurliana & Ulya, 2021).

Di sisi lain, lingkungan sekolah berperan sebagai tempat sosial yang membantu memperluas pengalaman anak di luar keluarga. Sekolah memberi kesempatan kepada anak-anak untuk bermain dan berbicara dengan teman serta guru, yang membantu mereka belajar berkerja sama, merasa empati, dan berbicara dengan baik. Lingkungan sekolah yang penuh dengan interaksi sosial terbukti bisa membantu anak berkembang dalam kemampuan berbahasa, keterampilan sosial, dan rasa percaya diri (Salamah & Depalina, 2025). Sehingga, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi lingkungan yang membantu membentuk kesejahteraan sosial dan emosional anak.

Kesejahteraan guru merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas lingkungan sosial pendidikan. Guru adalah orang utama yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung pertumbuhan anak. Guru yang sehat secara fisik dan mental biasanya mampu berinteraksi positif dengan anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan guru

memengaruhi langsung kualitas lingkungan belajar dan cara berinteraksi antara guru dengan anak (Tobondo & Putra, 2022). Guru yang bahagia biasanya lebih mudah bergaul, lebih mengerti perasaan siswa, dan bisa membuat suasana belajar lebih menyenangkan, sehingga membantu meningkatkan kenyamanan dan kebahagiaan siswa.

Untuk memperjelas hasil analisis berikut tabel ringkasan yang menunjukkan hubungan antara komponen lingkungan sosial pendidikan dan dampaknya terhadap kesejahteraan anak usia dini.

Tabel 3. Lingkungan Sosial Pendidikan terhadap Kesejahteraan Anak Usia Dini

Komponen Lingkungan Sosial	Karakteristik	Dampak terhadap Kesejahteraan anak
Interaksi sosial	Komunikasi aktif, bermain bersama, kolaborasi	Meningkatkan kesejahteraan psikologis, kepercayaan diri dan kemampuan sosial
Lingkungan belajar	Aman, nyaman, bebas kekerasan	Meningkatkan rasa aman, motivasi belajar dan stabilitas emosi
Lingkungan keluarga	Dukungan emosional, pola asuh positif	Meningkatkan Kesehatan mental dan kelekatan emosional
Lingkungan sekolah	Interaksi guru dan teman sebaya	Mengembangkan keterampilan sosial dan bahasa

Berdasarkan tabel, terlihat jelas bahwa setiap komponen lingkungan sosial pendidikan saling berkontribusi dalam membentuk kesejahteraan anak. Interaksi sosial, lingkungan belajar, keluarga, sekolah dan kesejahteraan guru semuanya terhubung dan tidak dapat dipisahkan. Kualitas setiap komponen akan menentukan seberapa besar kesejahteraan anak dapat dicapai.

Dari hasil penelitian, dinyatakan bahwa lingkungan sosial bukan hanya ruang fisik tempat anak-anak belajar, melainkan sebuah ekosistem hidup yang memengaruhi kualitas kesejahteraan anak-anak atau well-being secara holistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika anak-anak berada di lingkungan yang aman dan nyaman, anak-anak cenderung membangun rasa percaya diri untuk mengoptimalkan kemampuan intelektual dan sosial mereka. Penjelasan tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Putri (2024) dalam jurnal Kiddo, yakni lingkungan belajar yang nyaman dan damai dapat meningkatkan semangat belajar, perasaan tenang, serta kesejahteraan emosional anak. Teori ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar di mana anak-anak merasa aman dan nyaman, sehingga mereka merasa diakui dan dihargai saat berada di lingkungan pendidikan PAUD. Rasa aman yang dimaksud di sini bermakna penting. Hal ini tidak hanya berarti aman secara fisik, tetapi juga perasaan dapat berinteraksi saat berada di lingkungan sosial tanpa adanya tekanan dari orang dewasa di sekitarnya.

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, temuan ini turut memperkuat argumen Sianturi (2023) dalam jurnal ilmiah Agapedia, yang menyatakan bahwa dinamika sosial yang positif di sekolah berfungsi sebagai "perlindungan psikologis" bagi anak-anak. Menurut Sianturi (2023), telah terbukti bahwa interaksi antara guru dan anak-anak yang didasarkan pada kasih sayang sangat efektif secara signifikan untuk mengurangi hambatan dalam perkembangan emosional. Hal ini membuktikan bahwa teori Lismanda et al. (2025) yang menyatakan bahwa kesejahteraan anak-anak sangat bergantung pada kualitas interaksi mereka dengan guru dan teman sebaya, hal tersebut didukung oleh bukti empiris yang ditemukan secara langsung di lapangan. Perbandingan ini menunjukkan dengan jelas bahwa interaksi yang hangat dan ramah merupakan sarana terpenting untuk menanamkan rasa kesejahteraan pada anak-anak.

Selain itu, temuan yang meneliti hubungan antara perkembangan kognitif dan sosial emosional anak melalui teknik bermain dan partisipasi aktif menunjukkan hasil yang sinkron. Dalam konteks ini,

teori yang dikemukakan oleh Astuti & Triani (2024) menjelaskan bahwa hubungan yang baik antara pendidik dan anak-anak merupakan landasan bagi keberhasilan stimulasi pengembangan kognitif yang efektif. Artinya, anak akan lebih mudah menyerap pengetahuan jika memiliki ikatan emosional yang kuat dengan gurunya. Menurut studi Sianturi & Amalia (2024) yang dimuat dalam jurnal *Cakrawala Dini*, diketahui bahwa manajemen kelas yang ramah dan penuh kasih sayang sangat meningkatkan partisipasi aktif anak-anak dalam permainan yang bersifat kognitif. Menurut Sianturi & Amalia (2024), anak-anak yang dicintai dan didukung oleh guru mereka merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pemecahan masalah atau *problem solving*.

Keterkaitan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Arisanti et al. (2024) yang mengusung pendekatan holistik untuk menyelaraskan aspek kognitif, emosional, dan sosial. Jika merujuk pada hasil penelitian yang dikemukakan oleh Kusumah & Sianturi (2022) dalam jurnal *Edukids*, dapat dilihat bahwa permainan peran dalam lingkungan sosial yang aktif terbukti lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan interpersonal anak-anak dibandingkan metode pengajaran konvensional. Menurut Kusumah dan Sianturi (2022), bermain bersama teman sebaya pada anak-anak mendorong kemampuan bernegosiasi, berbagi, dan pengembangan empati, yang berperan penting bagi pembentukan keterampilan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial merupakan laboratorium nyata bagi pendidikan dalam pengembangan bahasa dan komunikasi pada anak-anak, sebagaimana ditekankan oleh Salamah & Depalina (2025) yakni, lingkungan sekolah yang penuh dengan interaksi sosial terbukti bisa membantu anak berkembang dalam kemampuan berbahasa, keterampilan sosial, dan rasa percaya diri.

Dalam arti yang lebih luas, sinergi antara peran keluarga dan sekolah memainkan peran penting bagi stabilitas kesejahteraan dan ketenangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah dan sekolah merupakan dua pilar penting yang harus saling bekerja sama. Teori yang dikemukakan oleh Nurliana dan Ulya (2021) mengingatkan bahwa keharmonisan dalam keluarga merupakan landasan bagi stabilitas emosional anak saat ia harus beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Namun, kenyataan di lapangan sering menunjukkan adanya kesenjangan komunikasi. Menurut studi Al-Ghifari dan Sianturi (2023) dalam jurnal *Agapedia*, lingkungan sosial masyarakat juga berperan dalam membentuk karakter disiplin anak melalui pengawasan secara kolektif. Al-Ghifari dan Sianturi (2023) berpendapat bahwa keselarasan nilai antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting, karena ketidaksinkronan dapat menimbulkan kebingungan pada anak dalam proses sosialisasi.

Pembahasan ini juga menyoroti pentingnya kesejahteraan para guru, karena mereka adalah "penggerak" utama dalam menciptakan lingkungan sosial yang sehat. Menurut teori (Tobondo & Putra, (2022) guru yang bahagia akan menciptakan suasana belajar yang bahagia pula. Temuan ini selaras dengan penelitian Fitriani & Sianturi (2022), yang menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis pendidik di bidang pendidikan anak usia dini secara langsung memengaruhi kualitas hubungan antara guru dan anak-anak. Menurut Fitriani & Sianturi (2022), guru yang kuat secara psikologis umumnya lebih responsif terhadap perasaan dan kebutuhan anak-anak. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan secara mendalam bahwa untuk membuat anak-anak bahagia dan berkembang optimal, kita tidak hanya perlu memperhatikan pengajaran akademis, tetapi juga harus meningkatkan kualitas hubungan antarmanusia di seluruh ekosistem pendidikan. Hal tersebut memperkuat landasan teori Prihati (2025) dan Muzzamil dkk. (2023), yang dalam penelitian mereka menunjukkan betapa besar pengaruh lingkungan eksternal, khususnya desa dan komunitas, terhadap tingkat kecerdasan emosional anak-anak.

KESIMPULAN

Dari temuan penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan kesejahteraan anak usia dini. Hubungan

yang positif menciptakan rasa aman sebagai dasar perkembangan emosional (Agustin & Puspita, 2020). Pendekatan guru yang ramah meningkatkan partisipasi belajar dan kesejahteraan anak (Sianturi & Amalia, 2024). Interaksi sosial mendukung kecerdasan interpersonal serta kemampuan memecahkan masalah (Kusumah & Sianturi, 2022). Kolaborasi sekolah, keluarga, dan pihak terkait penting untuk perlindungan anak (Sianturi, Rahman, & Azizah, 2023). Profesionalisme guru juga berperan dalam membentuk karakter anak yang mandiri (Linda & Sianturi, 2024).

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agustin, M., & Puspita, R. D. (2020). Tipologi kesejahteraan anak usia dini di lingkungan perkotaan. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 17(1), 12-25. <https://doi.org/10.17509/edukids.v17i1.23456>
- Al-Ghifari, A., & Sianturi, R. (2023). Analisis lingkungan sosial terhadap pembentukan karakter disiplin anak. *Jurnal PAUD Agapedia*, 7(2), 144-156. <https://doi.org/10.17509/agapedia.v7i2.56789>
- Arisanti, F., Wahyudi, M., & Muttaqin, M. A. (2024). Pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini: Menyelaraskan aspek kognitif, emosional dan sosial. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 4(1), 33-72.
- Astuti, W., & Triani, L. (2024). Peran pendidikan anak usia dini dalam menunjang perkembangan kognitif dan sosial anak. *Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)*, 5(2), 36-39. <https://doi.org/10.33846/eceds1101>
- Atashbahar, O., Bakhshalipour, V., & Moradi, M. (2022). Social and economic factors affecting child development: A comprehensive review. *Journal of Child Development Studies*.
- Awaliyah, N. K. R., & Mannassai, A. F. (2025). Kesejahteraan psikologis anak usia dini: Peran interaksi sosial di lingkungan hybrid (online/offline). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Anak Usia Dini (JUPENBAUD)*, 1(4), 1-7.
- Cahaya, S. A., & Siregar, Mhd. F. Z. (2024). Eksplorasi Peran Lingkungan Sosial Dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Cahaya: Journal of Research on Science Education*, 2(1), 26-36. <https://doi.org/10.70115/cahaya.v2i1.145>
- Edwards, A. K. (2020). The influence of early childhood education on child development. Virginia Tech.
- Fauzi, R. A., Elan, E., & Gandana, G. (2024). Analisis kebutuhan media pendidikan untuk pengembangan kecerdasan lingkungan pada anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 8(1), 57-64. <https://doi.org/10.17509/agapedia.v8i1.71682>
- Febriana, S., & Nurzaman, I. (2021). Peran guru dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan bagi anak usia dini. *Edukids*, 18(2), 88-102. <https://doi.org/10.17509/edukids.v18i2.34567>
- Fitriani, N., & Sianturi, R. (2022). Kesejahteraan psikologis pendidik PAUD: Dampaknya terhadap interaksi guru-anak. *Jurnal Agapedia*, 6(1), 45-58. <https://doi.org/10.17509/agapedia.v6i1.33445>
- Gea, A. A., et al. (2025). The impact of holistic integrative early childhood education on child development. *International Journal of Early Childhood Research*.
- Herdiyana, R., Lestari, R., & Bahrum, M. (2023). Psikologi perkembangan sosial terhadap emosional pada anak usia dini. *BANUN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 23-26.
- Kusumah, W., & Sianturi, R. (2022). Implementasi metode bermain peran dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal. *Edukids*, 19(1), 30-44. <https://doi.org/10.17509/edukids.v19i1.45678>
- Linda, S., & Sianturi, R. (2024). Pentingnya kompetensi guru profesional dalam mengembangkan karakter mandiri pada anak usia dini. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 21(1), 1-10. <https://doi.org/10.17509/edukids.v21i1.68217>
- Lismanda, Y. F., Dewi, M. S., Anggraheni, I., Mil, S., Nurillah, D., & Latifah, N. (2025). Kesejahteraan anak (child well-being): Kontribusi keluarga, lingkungan dan pendidikan anak usia dini. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 39-49.
- Muzzamil, F., Fatimah, S., & Hasanah, R. (2023). Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan sosial emosional anak. *Murangkalih: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 44-58.
- Nurliana, N., & Ulya, M. (2021). Pendidikan anak perspektif psikologi. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 56-67.

- Pratiwi, D., & Nurani, Y. (2021). Lingkungan sekolah sebagai laboratorium sosial anak usia dini. *Edukids*, 18(1), 1-15. <https://doi.org/10.17509/edukids.v18i1.33221>
- Prihati, A. S. (2025). Pengaruh lingkungan terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini di Desa Sumberbendo. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 41–49.
- Putri, H. A. (2024). Menciptakan lingkungan belajar aman dan nyaman di lembaga pendidikan anak usia dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 754-767.
- Rafiyya, N., et al. (2024). Early childhood social-emotional development: The role of environment, family, and education. *International Journal of Early Education Research (IJERE)*, 3(1), 1–10.
- Salamah, U., & Depalina, S. (2025). Pentingnya lingkungan dan interaksi sosial dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(3), 308–318. <https://doi.org/10.62383/wissen.v3i3.1076>
- Sianturi, R. (2023). Dinamika lingkungan sosial dalam memfasilitasi kebutuhan bermain anak. *Jurnal Agapedia*, 7(1), 88-99. <https://doi.org/10.17509/agapedia.v7i1.44332>
- Sianturi, R., & Amalia, M. (2024). Manajemen kelas berbasis kasih sayang untuk meningkatkan well-being anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(1), 40-55. <https://doi.org/10.17509/cd.v15i1.66778>
- Sianturi, R., & Resviani, R. (2025). Peran pendekatan pembelajaran Montessori dalam meningkatkan keterampilan sosial pada anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 9(1), 29-34. <https://doi.org/10.17509/agapedia.v9i1.85923>
- Sianturi, R., Rahman, T., & Azizah, T. N. (2023). Peran Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID) dalam melindungi anak dalam eksploitasi tenaga kerja di bawah umur. *Jurnal PAUD Agapedia*, 7(2), 138-145. <https://doi.org/10.17509/agapedia.v7i2.63918>
- Tobondo, Y., & Putra, S. (2022). Kesejahteraan Guru sebagai Prasyarat Lingkungan Belajar Berkualitas: Kajian Literatur dalam Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. *Pandelo'e*, 2(2), 12-24.
- Utami, T., & Sianturi, R. (2026). Peran komunitas lokal dalam mendukung lingkungan pendidikan non-formal yang ramah anak. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 23(1), 5-18. <https://doi.org/10.17509/edukids.v23i1.99001>
- Zahra, F. (2022). Sinergi orang tua dan guru dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 77-89. <https://doi.org/10.17509/agapedia.v6i1.33445>
- Alfina Fatwa Khasanah, Alfiah Maulia, Wirdah Syifa Fauziah, & Fidrayani Fidrayani. (2024). Meta Analisis: Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Perilaku Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(3), 12–21. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1319>
- Ansori, Y. Z. (2021). Strategi Pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 261–270. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1208>
- Batubara, L. F., Agustini, R., & Lubis, J. N. (2023). Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Metode Cerita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5961–5972. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5336>
- Cahaya, S. A., & Siregar, Mhd. F. Z. (2024). Eksplorasi Peran Lingkungan Sosial Dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Cahaya: Journal of Research on Science Education*, 2(1), 26–36. <https://doi.org/10.70115/cahaya.v2i1.145>
- Ismaniar, I., & Landa, K. S. (2023). Hubungan Lingkungan Sosial Masyarakat dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1664–1675. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3825>
- Kurnia, A., Iffah, I., Wahidi, R., Selpiyana, D., & Oviensy, V. (2024). Peran Lingkungan Belajar Dalam Pengembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini: Telaah Sistematis Berbasis Metode Kurikulum Merdeka. <https://jurnal.staimprobolingo.ac.id/AI-Athfal/article/view/960>
- Okoli, C. (2015). A guide to conducting a standalone systematic literature review. *Communications of the Association for Information Systems*, 37(1), 879–910. <https://doi.org/10.17705/1cais.03743>
- Pratiwi, D., & Ayriza, Y. (2023). Pengaruh Quality of School Life and Burnout terhadap

- Kesejahteraan Subjektif Anggota Himpaudi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1949–1960. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3456>
- Safitri, A., Kabiba, K., Nasir, N., & Nurlina, N. (2020). Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1209–1220. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.811>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 793– 800.
- Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi penelitian kualitatif: Tinjauan literatur dalam konteks pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(7), 423–429.